

POTRET KESETIAAN TOKOH AINUN DALAM FILM HABIBIE AINUN



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

RahmawatiAbdullah

NIM: 08210103

Dosen Pembimbing:

Drs.Abdul Rozak,M.Pd

NIP: 1967006 199403 1 003

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 296 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

POTRET KESETIAAN TOKOH AINUN DALAM FILM HABIBIE AINUN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMAWATI ABDULLAH
NIM/Jurusan : 08210103/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 10 Februari 2014
Nilai Munaqasyah : 78,33 (B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP 19671006 199403 1 003

Penguji II,

Dr. Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A.
NIP 19710919 199603 2 001

Penguji III,

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 17 Pebruari 2014

Dekan,



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP 19701010 199903 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Rahmawati Abdullah

NIM : 08210103

Judul Skripsi : Potret Kesetiaan Tokoh Ainun Dalam Film Habibie Ainun

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Januari 2014

Mengetahui,

a.n.Dekan

Ketua Jurusan KPI,

Khoiro Ummatin S. Ag., M.Si.

NIP : 19710328 199703 2 001

Pembimbing Skripsi,

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.

NIP : 19671006 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rahmawati Abdullah
NIM : 08210103
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul : ” Potret Kesetiaan Tokoh Ainun Dalam Film Habibie Ainun” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 28 Januari 2014



Rahmawati Abdullah

NIM : 08210103

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Sebuah doa dan harapan terurai dari niat yang tulus, Alhamdulillah
selalu diberi kemudahan oleh Allah SWT.*

*ya Allah terima kasih atas rahmat serta hidayah-Mu kepadaku,
kepada Nabi Muhammad SAW teladanku dan umat-Nya yang
membawa cahaya Islam di dunia-Mu. Dengan memanjatkan puji syukur
kehadirat Allah SWT dan dengan segenap jiwa serta kerendahan hati,
skripsi ini saya persembahkan untuk*

± Kedua orang tua tercinta dan tersayang

Bapak Jamil Abdullah, A.Md dan Ibu (Alm). Murniati Thalib

± Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

“ MAN JADDA WAJADA “

SIAPA YANG BERSUNGGUH-SUNGGUH PASTI AKAN BERHASIL



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Sang Pemilik setiap hembusan nafas kita, Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya. Shalawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada suri tauladan makhluk di setiap jengkal dunia, Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikut beliau yang setia.

Setelah melalui proses yang panjang, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis akan menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Musa Asy'ari, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Waryono, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Khoiro Ummatin, S. Ag., M. Si, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Abdul Rozak, M. Pd, selaku pembimbing yang telah sabar dan meluangkan waktu, tenaga serta pikiran yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Faisala Ismail. M.A, selaku pembimbing akademik.
6. Alimatul Qibtiyah, M.Si, M.A, selaku penguji I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
7. Dra. Evi Septiani T.H.,M. Si, selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan (Ibu Nur, Ibu Nur, pak komet, pak Amir terimakasih untuk senyumannya, hehe) Fakultas Komunikasi dan Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Terhatur untuk Bapak dan Ibu terkasih, terimakasih ats segala cinta kasih nan tulus dan ikhlas, segala tetes peluh kerja keras, tetesan air mata cinta, kesabaran, nasehat serta pelajaran hidup yang tiada hentinya tercurah kepada ananda. Satu langkah ananda persembahkan untuk kalian, wahai penenang jiwaku.

10. Kakak dan adik-adikku, Adi Syarif, Adi Pasoma, Niar, Ina, makasih untuk kebersamaan selama di kota istimewa ini, suka, duka, bahagia kita lewati bersama, semoga cepat menyusul yah ☺
11. Keluarga besar ku, mama umi, mama salma, mama butas, terimakasih untuk doa, semangatnya serta kasih sayang yang selalu tumpah limpa, Barakallah ☺
12. Teman-teman kos Hibrida 2, Senja, daia, amel, trisa, mbak herlin, mbk afni, gina, bita, fitria, nisa, ela, uyun, wilda, dewi, enut, hanum, deby dll, makasih untuk dorongan dan semangat serta pertanyaan “kapan wisudah rahma?” yeeee akhirnya berakhir juga :-*
13. Teman-teman KPI 08, ika, eka, farid, juang, helmi, anis, Irma, inne, mega, nia, zias, dona, slamet, fuad, wahyu, anang, anwar, denin dan yang lain kalian adalah teman terbaik selama di jogja ini, sukses buat kalian semua .
14. Seseorang yang selalu menemani walaupun dari kota seberang, makasih yah sudah mau mendengarkan keluh kesah ku, semoga Allah mendengar Doa-doa kita Amin, semangat untuk mu, semua orang punya hak untuk berhasil begitu pun kamu (Uthee De Llazio) ILU hehehe ☺

Yogyakarta 17 Februari 2014

Penulis

Rahmawati Abdullah

NIM : 08210103

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis mengenai potret kesetiaan tokoh Ainun dalam film Habibie Ainun. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan makna-makna kesetiaan seorang istri dalam menjalankan kewajibannya terhadap suami seperti yang di gambarkan oleh tokoh Ainun. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika dua tahap signifikansi Roland Barthes, melalui empat langkah. Pertama, menemukan tanda-tanda, lalu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Selanjutnya denotasi dan konotasi.

Hasil penelitian ini menguraikan makna mengenai potret kesetiaan tokoh Ainun yang di gambarkan dalam kegiatan sehari-hari sebagai seorang istri yang pertama adalah “ taat dan patuh terhadap suami “ ketaatan yang digambarkan oleh Ainun adalah kewajiban seorang istri terhadap suami dalam rumah tangga. Kedua “ tidak keluar rumah tanpa izin suami “ tidak keluar rumah tanpa izin suami yang di gambarkan Ainun adalah tidak bepergian untuk hal-hal yang tidak penting yang akan menimbulkan fitnah dalam rumah tangga. Ketiga “menyenangkan hati suami” seorang istri harus menyenangkan hati suaminya ketika suami memiliki masalah dalam pekerjaannya istri tidak mengeluh karna dapat memperburuk suasana dalam rumah tangga. Keempat “ tidak menerima tamu yang dibenci oleh suami” tamu yang di benci oleh suami harus di jauhi oleh istri karena kebencian dapat menimbulkan fitnah sehingga istri harus menjaga perasaan suami. Kelima “ mengatur rumah tangga” tugas seorang istri adalah mengatur rumah tangga, tidak terkecuali ketika memiliki asisten rumah tangga pun istri harus menjalankan kewajibannya untuk mengatur rumah tangga.

Melalui pendekatan semiotik yang digunakan untuk menganalisis data, sehingga didapat kesimpulan. Seorang istri sebagai pendamping suami tidak hanya menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri dia juga mempunyai hak untuk berada di luar rumah untuk menjalankan aktifitas-aktifitasnya sebagai wanita modern yang pintar, dan mampu menjaga komitmen antar suami dan istri ketika berada diluar rumah dan dalam pekerjaannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	23
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN UMUM FILM HABIBIE AINUN	
A. Tentang Film “ Habibie Ainun”	28
B. Sinopsis Film “ Habibie Ainun “	31
C. Karakter Tokoh.....	36
BAB III ANALISIS POTRET KESETIAAN TOKOH AINUN DALAM FILM “ HABIBIE AINUN “	
A. Taat dan Patuh pada Suami.....	42
B. Menyenangkan Hati Suami	44
C. Tidak Keluar Rumah tanpa Izin Suami.....	52
D. Tidak menerima Tamu tang Dibenci oleh Suami.....	58
E. Mengatur Urusan Rumah Tangga	66
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Sampul Film Habibie Ainun	28
Gambar 3.1.Habibie Mengajak Ainun Untuk Tinggal di Jerman	40
Gambar 3.2 Habibie dan Ainun membicarakan tentang Pekerjaan	46
Gambar 3.3.Ainun dan Habibie jalan-jalan.....	50
Gambar 3.4.Ainun mengungkapkan isi hatinya untuk bekerja lagi	56
Gambar 3.5.Habibie dan Ainun menjamu Tamu	59
Gambar 3.6.Ainun dan Habibie Menyambut tamu	61
Gambar 3.7. Habibie dan Ainun sedang bercerita tentang Niat Sumohadi	63
Gambar 3.8. Ainun Menyiapkan Sarapan untuk Habibie	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Penanda dan Petanda “Habibie dan Ainun berada dalam pesawat”	40
Tabel 3.2	Denotasi dan Konotasi “Habibie dan Ainun berada dalam pesawat”	41
Tabel 3.3.	Penanda dan Petanda “Ketika Ainun dan Habibie sedang berbincang-bincang dimeja makan”	48
Tabel 3.4.	Denotasi dan konotasi “Ainun berada dimeja makan”	48
Tabel 3.5.	Penanda dan Petanda “Ainun dan Habibie Jalan-jalan Pagi”	50
Tabel 3.6.	Denotasi dan Konotasi “Ketika Ainun dan Habibie Jalan-jalan pagi”	51
Tabel 3.7.	Penanda dan Petanda “Ainun Mengungkap akan isi hatinya untuk bekerja lagi”	56
Tabel 3.8.	Denotasi dan Konotasi “Ainun mengungkapkan isi hatinya untuk bekerja lagi”	56
Tabel 3.9.	Penanda dan Petanda “Jamuan makan malam”	60
Tabel 3.10.	Denotasi dan Konotasi “Jamuan makan malam”	60
Tabel 3.11.	Penanda dan Petanda “Ketika Menyambut Tamu”	62
Tabel 3.12.	Denotasi dan Konotasi “Ketika Menyambut Tamu”	62
Tabel 3.13.	Penanda dan Petanda “Habibie dan Ainun tentang Membahas tentang Sumohadi”	64

Tabel 3.14. Denotasi dan Konotasi “ Habibie dan Ainun Sedang Membahas Tentang Sumohadi”	64
Tabel 3.15. Penanda dan Petanda “ Ainun Menyiapkan Sarapan Untuk Habibie”	68
Tabel 3.16. Denotasi dan Konotasi “ Ainun Menyiapkan Sarapan Untuk Habibie”	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar memperoleh pengertian yang jelas tentang judul penelitian yaitu “Potret Kesetiaan Tokoh Ainun Dalam Film *Habibie Ainun*” dan untuk menghindari kesalahpahaman istilah-istilah tersebut, maka judul di atas perlu diberi penegasan dan penjelasan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Potret Kesetiaan

Potret berarti gambar yang dibuat dengan alat khusus dengan menggunakan film¹, sehingga menjadi suatu objek yang bisa dilihat. Potret juga berarti gambar yang diambil dengan alat potret². Kesetiaan berasal dari kata setia yang berarti tetap mempertahankan hubungan atau ikatan yang baik misalnya: kepada suami atau istri, kepada sahabat, dengan keteguhan hati, ketaatan dan kepatuhan³. Sedangkan yang dimaksud “Potret Kesetiaan” pada penelitian skripsi ini adalah potret kesetiaan tokoh Ainun yang terdapat dalam film *Habibie Ainun*, dan dalam hal ini, penulis akan meneliti potret kesetiaan yang dimiliki oleh tokoh utama dalam film tersebut (Ainun). Menurut penulis potret kesetiaan

¹ J.S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan,1994), hlm 1084

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa), hlm. 697.

³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hlm. 936.

dalam film tersebut layak untuk diteliti karena mencerminkan kesetiaan seorang istri dalam rumah tangga, keteguhan hati dari seorang Ainun dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri.

2. Film Habibie Ainun

Film adalah barang tipis seperti selaput yang dibuat di seluloid tempat gambar potret negatif (yang akan dibuat potret atau dimainkan dulu di bioskop), film juga disebut gambar hidup⁴. Film Habibie Ainun merupakan film drama romantis Indonesia yang dirilis pada 20 desember 2012 berdurasi 72 menit. Film ini diproduksi oleh MD Pictures yang disutradarai oleh *Faozan Rizal*. Film ini diangkat dari novel laris karya PT THC Mandiri dengan judul yang sama. ditulis sendiri oleh Bj Habibie selaku pemeran utama dalam film Habibie Ainun, film ini diangkat dari memoir yang ditulis Habibie mengenai mendiang istrinya, Hasri Ainun Habibie dalam buku Habibie dan Ainun. Film Ini mengisahkan bagaimana kuatnya pendirian Ainun dalam mendukung suaminya. Ia sangat memahami tugas-tugas suaminya dan bagaimana dengan setia mendampingi suaminya. Ainun seorang sosok yang Pintar, cantik, anggun, pandai menempatkan diri dalam pergaulan sehari-hari, Ainun sangat mencintai dan selalu memberikan perhatian besar kepada suaminya, sosok Ainun yang pintar membuat dirinya aktif dengan berbagai kegiatan di bidang organisasi wanita: Dharma Wanita Pusat, Ria Pembangunan, dan banyak kegiatan sosial di bidang anak dan manula. Tidak hanya aktif

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *ibid*, . hlm.282.

diorganisasi Ainun yang memiliki karier sebagai seorang dokter mampu membagi waktu untuk pekerjaannya dan mendampingi suaminya dalam berbagai acara kepresidenan. Sebagai seorang dokter Ainun begitu menjaga staminanya agar tetap sehat dengan kesibukan- kesibukan yang dijalannya setiap hari.

Berdasarkan penegasan makna kata, maka maksud dari judul “Potret Kesetiaan Tokoh Ainun Dalam Film Habibie Ainun” adalah penelitian mengenai gambaran kesetiaan yang ditunjukkan oleh seorang istri terhadap suaminya.

Potret kesetiaan yang diteliti adalah kesetiaan seorang istri yang menjalankan kewajiban⁵. Kewajiban ini bertumpuh pada pemberian pelayanan kepada suami, semisal memberikan ketentraman dan ketenangan di dalam rumah, mendorong suami dalam pekerjaannya, mendengarkan pembicaraan suami, menjaga rumah dan harta kekayaan suami, menyimpan rahasia rumah tangga, serta memenuhi kebutuhan seksual suami. Sebagian dari kewajiban ini bukan semata-mata untuk memuaskan suami, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan istri.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat juga menyebabkan perkembangannya media komunikasi. Untuk menyampaikan

⁵ Al Yasa' Abubakar, *Antara Setia dan Durhaka, Ulasan Tentang Hak dan Kewajiban Suami Istri* (Biro Pemberdayaan Perempuan Sekretariat Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2001), hlm. 28.

pesan yang ingin dikomunikasikan kepada komunikan, komunikator biasa menggunakan berbagai media salah satunya film.

Awalnya film merupakan sebuah hiburan yang sering ditonton untuk menghilangkan kebosanan, namun dalam perkembangannya film tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan semata, tetapi juga digunakan sebagai alat propaganda, terutama menyangkut tujuan sosial atau nasional. Film juga bisa dijadikan sebagai media untuk pendidikan. Maka dari itu selain bisa menghibur, film hendaknya bisa dijadikan inspirasi dalam kehidupan.

Film merupakan dokumen kehidupan sosial sebuah komunitas yang mewakili realitas dalam kelompok masyarakat. Baik realitas dalam bentuk imajinasi maupun dalam artian sebenarnya. Perkembangan film begitu cepat dan tidak bisa diprediksi, membuat film kini disadari sebagai fenomena budaya yang progresif. Berdasarkan pada pencapaiannya yang menggambarkan realitas itulah, film dapat memberikan imbas secara emosional dan popularitas. Film mempunyai pengaruh besar terhadap jiwa penikmatnya, sehubungan dengan ilmu jiwa sosial terdapat gejala apa yang disebut identifikasi psikologis. Kekuatan dan kemampuan sebuah film menjangkau banyak segmen sosial, membuat film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak.

Film sering kali dijadikan contoh atau gambaran dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak jarang masyarakat terhipnotis untuk mengikuti karakter dalam sebuah film. Salah satu contohnya adalah film Habibie Ainun. Film ini baik ditonton oleh semua kalangan seperti yang diungkapkan Presiden Susilo

Bambang Yudhoyono pada saat pemutaran perdana film ini SBY mengatakan bahwa film *Habibie dan Ainun* menyimpan nilai-nilai yang patut dijadikan pembelajaran. Nilai-nilai kasih sayang dalam kehidupan berumah tangga, Presiden SBY menilai *Habibie dan Ainun* merupakan pasangan yang penuh kasih sayang dan saling menguatkan satu sama lain⁶. Film *Habibie Ainun* yang diambil dari novel dengan judul yang sama merupakan salah satu film paling romantis yang hadir dalam perfileman Indonesia. Film ini masuk dalam kategori film terlaris 2012, film ini mampu menyedot penonton hingga 4.545.677 penonton. Film yang disutradarai *Faozan Rizal* ini menceritakan tentang kesetiaan seorang istri (*Ainun*) dalam menjalani kehidupan bersama suaminya (*Habibie*) cinta, kasih sayang dan kesetiaan mewarnai cerita dalam film ini.

Film *Habibie Ainun* layak dijadikan sebagai objek dan subjek dalam penelitian ini, kisah yang begitu indah bahwa dalam kehidupan rumah tangga tidak hanya dengan kekayaan hidup bahagia tapi dengan cinta dan kesetiaan kita akan lebih bahagia dari segala ada di dunia ini dengan mengambil Judul “Potret Kesetiaan Tokoh *Ainun* dalam Film *Habibie Ainun*“. Film ini menceritakan bagaimana *Habibie* dan *Ainun* saling berpegangan tangan menghadapi berbagai rintangan hidup. *Ainun* merupakan cinta pertama dan terakhir untuk *Habibie*, film ini bukan tentang ibu *Ainun* dan bukan pula tentang pak *Habibie*. Film ini mutlak tentang *Habibie & Ainun*, sebagai seorang istri *Ainun* harus mengikuti *Habibie* yang sedang dalam proses

⁶ jurnas.com SBY Pasangan *Habibie-Ainun* Patut Diteladani.html diakses pada tanggal 11 Februari 2014.

mendapatkan gelar S3, bukan hal yang mudah bagi seorang anak gadis yang memiliki otak cemerlang harus tinggal di apartemen kecil di Oberfortsbach pinggiran Jerman Barat, biaya hidup yang pas-pasan sampai pada tahun-tahun awal mereka berdua harus berhemat sehingga Habibie harus berjalan 15 km menuju ke tempat kerjanya beberapa hari dalam seminggu. Ainun dengan setia menunggu di rumah karena Habibie yang sibuk dengan promosi S3 dan bekerja setengah hari menjadi asisten di konstruksi tenaga ringan Universitas tidak ada keluarga, kerabat, hiburan dan juga bahasa Jerman yang pas-pasan membuat Ainun harus berdiam diri di dalam rumah menunggu Habibie. Film ini sangat menarik untuk diteliti karena cerita tentang seorang wanita pintar dan setia mampu melewati semua rintangan dalam kehidupan berumah tangga.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di muka, maka rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah:

Bagaimana sebuah kesetiaan digambarkan oleh tokoh Ainun dalam film Habibie Ainun?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potret kesetiaan tokoh Ainun dalam film Habibie Ainun.

E. Kegunaan penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu komunikasi, khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang akan mengkaji tentang film.
2. Menjadi rujukan dalam mengembangkan jurusan komunikasi dan penyiaran Islam dengan memanfaatkan film.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini berguna untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas tentang potret kesetiaan seorang wanita mengenai hak dan kewajibannya dalam kehidupan berumah tangga.
2. Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi yang cukup mengenai potret seorang istri yang setia dalam mengarungi kehidupan berumah tangga.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan dengan tujuan menghindarkan terjadinya pengulangan, peniruan, dan plagiat. Dasar pertimbangan perlu disusunnya kajian pustaka dalam suatu rancangan penelitian didasari oleh kenyataan bahwa setiap objek kultural merupakan gejala multidimensi sehingga dapat dianalisis lebih dari satu kali secara berbeda-beda, baik oleh orang yang sama maupun berbeda.

Berdasarkan penelusuran terhadap karya penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang hampir relevan dengan tema yang diangkat penulis yakni sebagai berikut:

Pertama⁷, *Pencitraan Perempuan Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban*, penelitian ini dilakukan oleh Syaiful Huda Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui mengidentifikasi pencitraan perempuan yang terdapat dalam film perempuan berkalung sorban. Subjek penelitiannya adalah film perempuan berkalung sorban. Objek penelitiannya adalah pencitraan perempuan yang terdapat dalam film perempuan berkalung sorban. Sifat penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penelitian observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yang memfokuskan pada linguistik (bahasa/dialog para tokoh).

Hasil dari penelitian tersebut adalah pencitraan perempuan yang terkandung dalam film perempuan berkalung sorban, pencitraan perempuan dalam ruang domestik dalam ruang perempuan berkalung sorban meliputi 3 hal:

1. Citra pilar: perempuan sebagai penyangga keutuhan dan penata rumah tangga.
2. Citra peraduan: perempuan sebagai objek seksual.
3. Citra pinggang: perempuan sebagai sosok yang identik dengan dunia dapur.

⁷ Syaiful Huda, *pencitraan perempuan dalam film perempuan berkalung sorban*, Skripsi Di ajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Pencitraan perempuan dalam film ini adalah perempuan tidak dijadikan sebagai tempat untuk berbagi hidup tapi dijadikan sebagai tempat untuk melengkapi hidup. Perbedaan penelitian Syaiful Huda dengan penelitian yang penulis lakukan adalah analisis yang dilakukan. Syaiful Huda menggunakan analisis isi sedangkan penulis akan menggunakan analisis semiotik, selain itu objek yang akan diteliti juga berbeda. Adapun persamaannya, sama-sama membahas tentang film dan sama menggunakan teknik dokumentasi.

Kedua⁸, penelitian yang berjudul *Peran Perempuan dalam Membentuk Karakter Keluarga pada Film Hafalan Shalat Delisa*. Penelitian ini disusun oleh Ahmad Zaenal Arifin, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perempuan (ibu) dalam membentuk karakter keluarga yang ada dalam film Hafalan Shalat Delisa tersebut. Subyek penelitian adalah film Hafalan Shalat Delisa. Obyek penelitiannya adalah peran perempuan (ibu) dalam membentuk karakter keluarga dalam film Hafalan Shalat Delisa. Metode pengumpulan datanya menggunakan data dokumentasi penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif, hasil dari penelitian tersebut adalah peran perempuan dalam keluarga meliputi: peran perempuan sebagai pengatur keluarga, peran perempuan sebagai istri, peran perempuan sebagai pendidik anak.

⁸ Ahmad Zaenal Arifin, *Peran Perempuan Dalam Membentuk Karakter Keluarga Pada Film Hafalan Shalat Delisa*, Skripsi ini diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.

Perbedaan penelitian Ahmad Zainal Arifin dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada subyek dan obyek yang diteliti. Adapun persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang film dan sama-sama jenis penelitiannya kualitatif.

Ketiga⁹, penelitian dengan judul *Citra perempuan Islam Dalam Film Emak Ingin Naik Haji* penelitian ini disusun oleh Rahayu Dwi Winanti Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencitraan perempuan islami melalui tokoh emak yang ada dalam film Emak ingin Naik Haji. Subyek penelitiannya adalah Film Emak Ingin Naik Haji. Obyek penelitian adalah Pencitraan Perempuan islam dalam Film Emak Ingin Naik Haji. Sumber data penelitian ini ada dua terdiri dari:

- 1) Peneliti mengamati film “Emak Ingin Naik Haji” dengan menonton CD-nya.
- 2) Mencatat dialog isi film “Emak Ingin Naik Haji” dan mengelompokan dialog tersebut sesuai dengan data yang diperlukan.

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana film “Emak Ingin Naik Haji” mengkonstruksi citra perempuan islam, membangun image tentang perempuan islam dan menghadirkannya ke hadapan publik dan untuk mengetahui bagaimanakah peranan perempuan dalam kacamata agama islam yang dijelaskan dalam Al-Quran dan Al- hadits. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika komunikasi dan analisis isi.

⁹ Rahayu Dwi Winanti, *Citra Perempuan Islam Dalam FILM “ Emak Ingin Naik Haji ”* Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.

Perbedaan penelitian Rahayu Dwi Winanti dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada Subyek (sumber data) dan objek (fokus) penelitiannya. Adapun persamaannya, sama-sama meneliti tentang film, menggunakan analisis Semiotika dan jenis penelitiannya yaitu kualitatif.

Beberapa penelitian di atas, peneliti jadikan pertimbangan dan masukan untuk menulis skripsi yang akan dilakukan penulis. Dari temuan-temuan penulisan skripsi tersebut untuk judul film dengan tema serupa dengan apa yang penulis bahas, sejauh yang penulis ketahui belum ada penelitian yang menyangkut persoalan potret kesetiaan tokoh Ainun dalam Film “Habibie Ainun.” Pengkajian penelitian ini akan berfokus pada potret kesetiaan tokoh Ainun yang ada dalam film “Habibie Ainun.”

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Teori Kesetiaan

a. Teori Kesetiaan

Setia merupakan suatu tingkah laku yang di ulang-ulang yang kemudian menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi sebuah sifat yang memiliki bentuk menetap. Hal ini disebut suatu struktur mental, suatu kesimpulan yang diambil dari tingkah laku yang dapat diamati untuk menunjukkan kejegangan dan ketetapan daripada tingkah laku tersebut¹⁰.

¹⁰ Sadarjoen.S.S. *Konflik Marital*, (Bandung :PT Refika Aditama), Hlm. 117

b. Potret kesetiaan

1) Taat Dan Patuh

Isteri diharuskan taat kepada suami setelah ketaatannya kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan Rasul-Nya, ini tidak serta merta berarti derajat isteri lebih rendah atau ini merupakan perendahan kepada wanita. Tidak demikian karena pada prinsipnya hak dan kewajiban dalam rumah tangga adalah setara dan sebanding antara kedua belah pihak, akan tetapi ini hanyalah pengaturan dan penempatan masing-masing dari suami dan isteri pada posisi yang memang sesuai dan sejalan dengan tabiat serta fitrah masing-masing. Tidak mungkin dalam satu kapal ada dua nakhoda dan tentu yang paling pantas menjadi nakhoda adalah orang yang memiliki kriteria dalam kadar lebih untuk itu, dan ini ada pada diri suami.

2) Menyenangkan Hati Suami

Istri yang baik selalu berusaha menyenangkan suaminya. Dia selalu berusaha menjauhi perbuatan dan sikap yang tidak disenangi oleh suaminya. Pengetahuan tentang tabiat, kesukaan dan tidak-sukaan suami, biasanya ia dapatkan saat pacaran atau melalui pengalaman hidup berumah tangga.

Istri perlu menjaga sikap dan perbuatannya agar suaminya tetap senang dan ridha kepadanya. Dengan perbuatannya yang baik, suami pun merasa tenteram dan betah berlama-lama di

rumah. Istri juga harus pandai-pandai menghibur suaminya terutama saat menghadapi kesusahan, misalnya, masalah pekerjaan. Istri juga harus pandai diajak bertukar pikiran guna memberikan saran konstruktif atau menasehati suami agar sabar dan tabah dalam menjalani cobaan hidup. Pada posisi ini, istri bisa berfungsi sebagai sahabat, ibu dan mitra kerja sang suami.

3) Tidak keluar rumah tanpa izin suami

Bila wanita hendak keluar rumah, hendaknya meminta izin suami dengan menceritakan maksud dan tujuannya. Jika suaminya tidak mengizinkan, maka haram bagi wanita untuk pergi meninggalkan rumahnya. Demikian pula jika suami tidak dirumah, istri tidak boleh meninggalkan rumah, maksudnya agar saat suaminya pulang, istrinya tetap ada dirumah. Hal ini sesuai dengan penjelasan Allah dalam firmanNya:

“Dan hendaklah kamu tetap dirumahmu, dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu” (Qs. Al-Ahzab 33)¹¹.

4) Tidak menerima tamu yang di benci oleh suami

Setiap istri tidak boleh meninggalkan rumah untuk kepentingan apapun tanpa sepengetahuan suaminya. Istri juga harus menjaga anggota tubuhnya dari perbuatan maksiat dan tutur kata yang tidak baik. Para istri hendaknya selalu menjaga diri agar jangan sampai timbul fitnah bila menerima tamu tanpa

¹¹ Al-Quran dan Terjemahan. Departemen Agama Republik Indonesia. Hlm. 672

seizin atau sepengetahuan suami. Menerima tamu di rumah, lantas membuat suami menjadi tidak senang, sebaiknya dihindari.

Demikian pula bila ada tamu pria yang bukan muhrim, sedangkan suami tidak berada di rumah hendaklah dibatasi dalam menemui tamu tersebut. Janganlah duduk-duduk santai mengobrol bebas seperti layaknya dengan tamu perempuan. Seorang istri yang baik harus senantiasa menjaga kehormatan diri dan suaminya, baik tatkala suaminya ada, apalagi tidak ada di rumah.

5) Mengatur rumah tangga

Hak dan kewajiban seorang istri atau suami terkait dengan tugas dan juga fungsi masing-masing yang harus dilaksanakan secara seimbang. Misalnya, peranan istri untuk menciptakan ketenangan, ketenteraman serta kasih sayang dalam rumah tangga, harus diimbangi oleh peran suami dalam menjalankan fungsinya sebagai kepala keluarga sesuai petunjuk agama. Istri seperti ini berhak memperoleh imbalan haknya dari suaminya. Sang suami wajib memenuhi hak-hak istrinya dengan sebaik-baiknya sehingga tidak ada ketimpangan dalam rumah tangga. Dengan kata lain, istri tidak patut menuntut hak-haknya, sebelum ia melaksanakan kewajibannya. Demikian pula suami, dia akan berdosa bila tidak menunaikan kewajibannya pada istrinya, bila tugas istri telah ditunaikan. Pemenuhan kewajiban secara timbal-

balik antara suami dan istri adalah kunci terciptanya suatu keluarga bahagia, yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*.

2. Tinjauan Tentang Penokohan Film

Film adalah gambar yang diproyeksikan ke dalam layar. Agar dapat diproyeksikan, gambar di ambil dengan alat kamera pada bahan seluloid. Secara etomologi film berarti sarana media massa yang disiarkan menggunakan peralatan film¹². Sedangkan ditinjau dari isinya film dibagi menjadi: film action, drama, comedian dan propaganda¹³. Film yang paling banyak diproduksi adalah film cerita. Film cerita ini merupakan kolaborasi antara film teater atau sandiwada yang dikemas dengan unsur-unsur filmis, unsur filmis inilah yang membuat cerita lebih menarik dan berwarna dari pada sandiwara dipanggung¹⁴. Film dipakai sebagai alat komunikasi massa atau populernya sebagai alat bercerita, yang memiliki beberapa unsur yang dimiliki oleh media massa yang di antaranya:

a. Skenario

Skenario berisi synopsis, deskripsi treatment (Deskripsi peran), rencana shot, dan dialog¹⁵. Menurut Syd Field, seorang konsultan scenario Hollywood ternama, dialog berfungsi menghubungkan keinginan karakter, harapan-harapannya, dan impiannya. Ketika dialog muncul, ia haruslah memiliki salah satu dari beberapa fungsi

¹² Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Balai Pustaka : Jakarta, 1990), Hlm.569

¹³ Heru Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, (Jakarta: Konfiden, 2002), hlm,24

¹⁴ Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta : Grasindo,1996), hlm 47

¹⁵ Heru Efendi. *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Prosedur* (Jakarta: Konfiden,2002), hlm.15

berikut ini: memberikan informasi kepada penonton, menggerakkan plot cerita, menampilkan karakter dan menampilkan emosi mereka. Bahkan dalam scenario, dialog adalah unsur terakhir yang dianggap penting setelah struktur, konflik, penokohan, dan setting.

b. Sinopsis

Sinopsis merupakan ringkasan cerita pada sebuah film yang menggambarkan secara singkat alur film dan menjelaskan isi film.

c. Plot

Plot merupakan jalur cerita pada sebuah scenario. Plot hanya terdapat pada film cerita¹⁶.

d. Penokohan

Tokoh merupakan unsur yang penting dalam karya seni, namun bukan berarti unsur plot diabaikan begitu saja, karena kejelasan mengenai tokoh dan penokohan dalam banyak hal tergantung pada pemplotannya.

Film-film yang berpusat pada penggambaran suatu tokoh tunggal yang unik melalui laku dan dialog. Daya tarik tokoh terkandung dalam keunikan, sifat dan ciri yang membedakan dengan orang biasa. Tema sebuah film dapat dikemukakan dengan baik dalam pembeberan singkat dari tokoh utama, dengan memberikan tekanan pada aspek-aspek luar biasa dari kepribadian tokoh tersebut¹⁷.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 17

¹⁷ M Boggs Joseph, *Cara Menilai Sebuah Film*, Terj. Asrul Sani (Jakarta : Yayasan Citra, 1986), hlm. 18.

Tokoh adalah pelaku cerita dalam sebuah film. Peran tokoh sangatlah penting kerana sebagai sudut pandang utama, tokoh juga merupakan pelaku yang berperan dalam suatu cerita. Seorang pengarang cerita dituntut jeli dalam memilih seorang tokoh dalam cerita untuk menyampaikan pesan pengarang. Pengarang cerita mengungkapkan permasalahan dalam suatu film melalui penampilan para tokohnya.

Pembagian tokoh dapat dibedakan berdasarkan segi peranan dan tingkat pentingnya tokoh:

a. Tokoh Utama

Tokoh utama merupakan tokoh kunci dalam suatu karya sastra, tokoh muncul sebagai orang dikenai kejadian dan konflik¹⁸. Tokoh utama sangat penting untuk ditampilkan secara terus menerus sehingga cenderung mendominasi sebuah cerita, sehingga tokoh utama sangat menentukan perkembangan alur secara keseluruhan.

b. Tokoh Tambahan

Tokoh Tambahan (*peripheral character*) adalah tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dalam porsi penceritaan yang relative pendek¹⁹. Tokoh tambahan biasanya seseorang yang mendukung atau bahkan melawan si tokoh utama, tokoh tambahan adalah orang yang muncul untuk membantu tokoh utama baik secara langsung maupun tidak langsung.

¹⁸ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), Hlm. 176-177

¹⁹ *Ibid*, hlm. 176

c. Karakteristik

Karakteristik pada sebuah film cerita merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki para tokoh dalam film tersebut. Faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah layar hebat, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis²⁰.

d. *Scene*

Biasa disebut adegan, *scene* adalah entitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki kesamaan gagasan. Perpindahan dari *scene* satu terhadap *scene* berikutnya ada beberapa cara diantaranya adalah:

1) *Dissolve*

Teknik perpindahan dari suatu *scene* ke *scene* lain secara halus tanpa terlihat putus.

2) *Cut*

Teknik perpindahan dari suatu *scene* ke *scene* yang lain secara jelas terlihat pemotongannya (kasar)

3) *Shot*

4) Satu bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan film. Cara pengambilan gambar terhadap objek ada beberapa teknik, yaitu diantaranya:

a) *Close Up (C.U)*

²⁰ *Ibid*, hlm 177

Cara pengambilan gambar lewat kamera terhadap objek dalam jarak yang dekat sehingga detail objek tertangkap dengan jelas.

b) *Medium Close Up* (M.C.U)

Cara pengambilan gambar dengan kamera terhadap objek dalam jarak relatif dekat, namun lebih jauh dibanding Close Up.

c) *Medium Shot* (M.S)

Cara pengambilan gambar dengan menggunakan kamera terhadap sebuah objek yang berada pada ketinggian pandangan mata biasa M.S Izimnya digunakan untuk menunjukkan betapa intim penonton dengan objek yang tertangkap kamera.

d) *Long Shot* (L.S)

Cara pengambilan gambar dengan kamera terhadap suatu objek dalam jarak yang relatif jauh sehingga konteks (lingkungan) objek itu bisa dikenal.

3. Sistem Simbol dalam Film

Menurut John Fiske, komunikasi manusia menggunakan symbol berupa bahasa. Bahasa adalah lambing-lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator²¹. Proses penyampaian pesan yang merupakan

²¹ John Fiske, *Television Cultur*, (London: Routledge, 1987), hlm.32.

produk gagasan tersebut, disamping bersifat lisan dituangkan pula dalam bentuk karya tulisan dan gambar-gambar seperti sastra, seni, tari, lukis, film, dan lain sebagainya²².

Dengan demikian, semua karya yang diproduksi oleh manusia merupakan representasi gagasan yang diasumsikan mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Istilah yang biasa digunakan adalah *Signification* dan tidak dianggap kesalahan pemahaman dalam berkomunikasi, sebagai indikasi gagalnya proses komunikasi, karena dimungkinkan terdapat perbedaan antara pengirim dan penerima. Hal ini dinamakan semiotik²³.

Film merupakan bidang yang amat relevansi bagi analisis semiotic. Seperti yang dikemukakan Art Van Zoest, film dibangun dengan tanda-tanda semata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai system tanda yang kerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan tanda-tanda fotografi statis, rangkaian tanda dalam film menciptakan imajinasi atau sistem penandaan. Pada film digunakan tanda-tanda ikonik yaitu tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Gambar yang dinamis pada sebuah film merupakan ikonik bagi realitas yang dinotasikan²⁴.

Pemaknaan sebuah film melalui pendekatan semiotika dapat dilakukan melalui simbolisme, dimana ide, perasaan, pikiran, benda, dan tindakan dapat diwakili oleh simbo-simbol tertentu. Dengan demikian,

²² Art Van Zoest, *Semiotika tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa yang Dilakukannya*, (Jakarta: Sumber Agung, 1993), 109,

²³ *Ibid*, hlm. 3.

²⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.128

simbol merupakan wadah ide, perasaan, pikiran, benda dan tindakan. Isi diintrasformasikan secara konvensional dan arbitrer ke dalam suatu wadah yang disebut simbol tanpa ada hubungan langsung antara isi dengan wadahnya. Simbol mampu melingkupi dan merepresentasikan keseluruhan ide, perasaan, pikiran, benda dan tindakan. Selain simbolisme, kajian film juga dapat berupa analisis konsep yang muncul, yakni berupa konsep-konsep yang dibangun melalui karakter dan unsur-unsur lain dalam film. Sebuah objek menjadi simbol tatkala simbol itu berdasarkan konvensi dan penggunaan, maknanya mampu untuk menunjuk suatu yang lain. Penggunaan simbol-simbol ini seringkali menghasilkan makna-makna yang berbeda dari pelaku komunikasi, walau tak jarang pemaknaan atas simbol akan menghasilkan arti sama, sesuai harapan pelaku komunikasi tersebut.

Sedangkan dalam bahasa komunikasi, simbol ini seringkali diistilahkan sebagai lambang. Dimana simbol atau lambang dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk menunjukan sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan kelompok/masyarakat. Lambang ini meliputi kata-kata (berupa pesan verbal), perilaku nonverbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama. Kemampuan manusia menggunakan lambang verbal dan nonverbal memungkinkan perkembangan bahasa dan lambang verbal dan nonverbal memungkinkan perkembangan bahasa dan

menangani hubungan antara manusia dan objek (fisik, abstrak dan sosial) tanpa kehadiran manusia dan objek tersebut²⁵.

Representasi dan interpretasi simbol dapat bersifat denotative dan konotatif. Pengertian denotasi dan konotasi disini adalah suatu deretan interpretasi simbol secara bertingkat. Dengan kata lain, denotasi merupakan dasar interpretasi pada konotasi, sedangkan konotasi adalah interpretasi baru berdasarkan atau setelah denotasi. Dengan adanya keterbukaan interpretasi terhadap suatu simbol, maka makna simbol terbuka dan akan bisa berkembang secara dinamis. Tidak tertutup kemungkinan bahwa beberapa interpretasi baik konotatif maupun denotatif, bisa muncul dari satu simbol. Kemungkinan bahwa interpretasi denotatif bisa hilang dari pemakaian simbol dan yang tetap bertahan adalah interpretasi konotatif.

Makna merupakan sesuatu yang mampu dipahami setiap orang secara intuitif namun tidak dapat dijelaskan secara virtual, makna hanya dapat diuraikan dengan memperhatikan makna lainnya²⁶. Makna merupakan sesuatu yang tidak dapat didefinisikan secara mutlak, karena berelasi dengan tanda lainnya. Jadi bisa dikatakan bahwa makna merupakan interpretasi yang timbul dari seseorang pada teks, perilaku, atau kejadian dengan memperhatikan konteks, artikulasi, dan relasi tanda-tanda lainnya.

²⁵ Subandy Idi Ibrahim, *Culture and Comunication Studies*, (Yogyakarta: Jalasutra,2007), hlm.126.

²⁶ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 117.

Tanda dan makna memiliki konsep dasar dari semua model makna dan dimana secara lugas memiliki kemiripan. Dimana masing-masing memehatiakn tiga unsur yang selalu ada dalam setiap kajian tentang makna. Ketiga unsur itu adalah (1)tanda, (2) acuan tanda, (3) pengguna tanda.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan untuk mencari jawaban dari problem yang ingin kita teliti²⁷. Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Artinya suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dihasilkannya²⁸. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati²⁹.

1. Jenis Penelitian

Penelitian termasuk penelitian deskriptif- kualitatif. Data akan disajikan dalam table dan frame dari *scene-scene* yang terdapat dalam film “Habibie Ainun’’. Data-data kualitatif tersebut berusaha diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, atau referensi-referensi secara ilmiah.

²⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigm Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : Rosdakarya, 2004), hlm. 145.

²⁸ Sutrisno hadi, *metodologi riset*, (Yogyakarta : andy Offset, 1989), hlm. 4.

²⁹ Lexy J Meleon, *metode penelitian kualitatif*, (bandung : rosda, 1995) hlm.13.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dari penelitian dimana data itu diperoleh³⁰, atau tempat mendapatkan data³¹. Dalam proposal penelitian ini, subjek penelitiannya adalah Film “Habibie Ainun” produksi MD Pictures.

Obyek penelitian adalah masalah yang akan diteliti atau masalah yang akan dijadikan obyek penelitian, yaitu suatu problem yang harus dipecahkan atau dibatasi melalui penelitian³². Dalam penelitian ini yang akan menjadi obyek penelitian adalah potret kesetiaan dari tokoh ainun dalam film “Habibie Ainun”.

3. Metode Pengumpulan Data

Penulis akan menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, gambar, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda dan sebagainya³³. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data³⁴. Dalam menganalisis data dokumen yang akan dikumpulkan oleh penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan analisis semiotik. Teknik analisis semiotic yang akan digunakann adalah semiotik Roland Barthes. Studi semiotik mengambil fokus penelitian pada seputar tanda. Tanda atau lambang yang akan diteliti

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Produser penelitian*, (Jakarta : Rineka cipta, 1991), hlm. 102.

³¹ Mardalis, *metode penelitian : suatu pendekatan proposal*, (bumi aksara, Jakarta,1995), hlm.27.

³² Tatang M. Arifin, *menyusun rencana penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafika Persada, 1945), hlm.15.

³³ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian,suatu pendekatan praktik* (Yogyakarta : rineka Cipta, 2010), Hlm. 234.

³⁴ Rachmat Kriyantoro, *teknik praktis Riset komunikasi*, (Prenada Media, Jakarta : 2006), hlm.118.

dalam penelitian ini adalah kalimat (ucapan lisan), *gesture*, dan ekspresi wajah.

Dalam menafsirkan sebuah tanda Barthes mengemukakan sebuah teori semiosis atau proses signifikasi. Signifikasi merupakan suatu proses yang memadukan penanda dan petanda sehingga menghasilkan tanda³⁵. Roland Barthes menjelaskan dua tingkatan pertandaan, yaitu denotasi (*denotation*) dan konotasi (*connotation*). Selain itu Barthes juga melihat makna yang lebih dalam tingkatnya, akan tetapi lebih bersifat konvensional, yaitu makna-makna yang berkaitan dengan mitos. Mitos dalam pemahaman semiotika Barthes adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial (yang sebetulnya arbiter atau konotatif) sebagai sesuatu yang dianggap alamiah³⁶. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan simbol-simbol atau tanda-tanda yang ada di dalam obyek penelitian, yang digunakan untuk menjelaskan potret kesetiaan tokoh Ainun dalam film “Habibie Ainun”.

Langkah pertama yang diambil untuk melakukan analisis data adalah menonton film “Habibie Ainun”, mengelompokkan data berdasarkan unit analisis yang berkaitan dengan Potret Kesetiaan. Melalui pengamatan langsung tanda-tanda yang terdapat dalam film tersebut, baik dari segi visual maupun verbal, maka penulis dapat memberikan interpretasi (penafsiran) atas adegan-adegan yang mengandung gambaran kesetiaan.

³⁵ Kris Budiman, *kosa semiotika*, (Yogyakarta, Lkis, 1999), hlm 62.

³⁶ Alex Sobur, *semiotika komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm.viii.

Tahap selanjutnya adalah membedah isi tayangan dengan cara mengartikan maksud dari isi potongan-potongan dialog yang telah di pilih. Lalu menafsirkan simbol dan tanda yang telah ditemukan dalam dialog yang telah dipilih, kemudian mengkaitkannya dengan dengan teori yang ada. Kemudian terakhir menarik kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan. Data yang akan disajikan dalam bentuk kalimat atau deskriptif bukan dalam bentuk angka. Paradigma yang digunakan adalah paradigma kritis yang mengizinkan seseorang peneliti melakukan interpretasi teks secara subjektif.

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi yang akan di buat ini terbagi dalam 3 bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Setiap bagian tersusun dalam beberapa bab, yang masing-masing memuat sub-sub bab yaitu:

Bab I, membahas tentang gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahannya yaitu pendahuluan yang meliputi: Penegasan judul, Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Kajian pustaka, Kerangka teori, Metode penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab II, Memuat tentang deskripsi dan sinopsis film “Habibie Ainun”.

Bab III, Menyajikan hasil penelitian tentang potret kesetiaan tokoh Ainun dalam film “Habibie Ainun”.

Bab IV, Penutup yang meliputi: Kesimpulan dari Penelitian, Saran dan Kata Penutup.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis tentang Potret Kesetiaan Tokoh Ainun dalam Film Habibie Ainun, di mana penulis meneliti scene-scene yang memuat gambaran Kesetiaan oleh Tokoh Ainun, sehingga potret kesetiaan yang di teliti mudah di pahami oleh khalayak luas. Kesetiaan merupakan sifat yang di bentuk sendiri atau akan menetap dalam diri seseorang jika orang tersebut mampu menjaga komitmen dan janji yang telah sepakati bersama, antar dirinya dan pasangan. Potret kesetiaan tokoh Ainun dalam film ini lebih banyak menggambarkan tentang kewajiban seorang istri dalam kehidupan berumah tangga.

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. penelitian ini menggunakan analisis semiotik dua tahap signifikansi Roland Barthes, dengan menemukan potret kesetiaan yang ada ditunjukkan tokoh Ainun dalam Film Habibie Ainun, hasilnya adalah bahwa potret kesetiaan terwakili oleh Ainun mencerminkan kesetiaan seorang istri yang benar-benar tulus mencintai suaminya “Habibie” dalam setiap keadaan susah dan senang.
2. Dari hasil analisa yang dilakukan, penulis menemukan 5 potret kesetiaan seorang istri terhadap suami yang di gambarkan oleh tokoh Ainun dalam film Habibie Ainun, yaitu :

- a) Ketatan dan kepatuhan seorang istri kepada suami
 - b) Menyenangkan hati suami
 - c) Tidak keluar rumah tanpa izin suami
 - d) Tidak menerima tamu yang dibenci oleh suami
 - e) Mengatur urusan rumah tangga
3. Dari 5 analisis yang penulis lakukan untuk pengambilan data mengenai Potret kesetiaan tokoh ainun yang digambarkan melalui film Habibie Ainun lebih kepada kesetiaan seorang istri, tidak adanya hubungan asertivitas antara keduanya sehingga film ini lebih mempertontonkan sikap setia seorang istri kepada suami atau sepihak tanpa melihat bahwa kesetiaan tidak hanya istri kepada suami tetapi sebaliknya suami terhadap istri, dengan pemahaman seperti ini keluarga yang inginkan menjadi keluarga Mawaddah dan Wa Rahmah akan terwujud, karena ketika laki-laki dan perempuan akan akan berkomitmen menjadi sepasang suami istri mereka harus mempunyai pemahaman bahwa ikata keluarga bukan istri terhadap suami tetapi suami kepada istri, suami istri kepada anak dan suami istri terhadap keluarga besar dari pihak suami ataupun pihak istri.

B. SARAN

Dari hasil analisis tersebut di atas peneliti merekomendasikan beberapa saran:

1. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik dimana penulis memaknai potret kesetiaan Ainun didalam film Habibie Ainun lebih menggambarkan tentang kewajibannya sebagai seorang istri
2. Dalam penelitian ini, penulis mengalami kesulitan untuk menemukan referensi-referensi tentang potret perempuan dalam kehidupan berumah tangga, kurangnya pemahaman tentang kedudukan perempuan didalam rumah tangga dan juga sulit membedakan antar hak, kewajiban dan kodrat perempuan, karena banyak sekali buku-buku yang lebih mengulas tentang ketaatan dan kepatuhan seorang istri didalam kehidupan berumah tangga tanpa melihat dari sisi laki-laki atau suami

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001).
- , *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : remaja Rosdakarya, 2009).
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011).
- Asrul Sani (Terj), *Cara menghayati Sebuah Film*, (Jakarta : Yayasan Citra, 1984).
- Al-Quran dan Terjemahan, *Departemen Agama Republik Indonesia* (Semarang : CV. Alwaah 1993)
- Barthes Roland, *Mitologi*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana,2009).
- , *Petualangan Semiologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,1985).
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Rosdakarya, 2004).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa)
- Elvinaro Ardianto, *komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekamata Media,2004).
- Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008).
- Habsi Indra, MA dkk, *Potret Wanita Shaleha*, (Jakarta: Penamadani, 200)
- J.S.Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: pustaka sinar harapan, 1994), hlm 1084
- Kaelan, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeutika*, (Yogyakarta: Paradigma, 2009).
- Kris Budiman, *kosa Semiotika*, (Yogyakarta, LKIS, 1999).
- Lexy J Meleon, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1995)

Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010).

Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

Membina Keluarga Mawaddah Wa Rahmah Dalam Bingkai Sunah Nabi (Yogyakarta : Psw Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Hamim Ilyas, dkk. *Perempuan Tertindas Kajian hadis-hadis “ Misoginis “* (Yogyakarta: eLSAQ Press)

Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2006).

Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian, Suatu pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineke Cipta, 2010).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andy Offset, 1989).

Sadarjoen, *Konflik Marital*. (Bandung: PT Refika Aditama 2005)

Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafika Persada, 1945).

Tihami, Sohari Sahrani. *Munakahat Fikih*, (Rajawali PERS)

Undang Undang perfilman No.8 tahun 1992 Pasal 1 Bab 1.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka,1976)

Jurnal :

De Vito. J.A. *The Interpersonal Communicaton Book New York : Harper Collins Publiser*. (Edisi Ketujuh), 1995.

Modul :

Modul Workshop Perfilman Jammah Cinema Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga 2010, (Yogyakarta : tnp).

Skripsi:

Ahmad Zaenal Arifin, *Peran Perempuan Dalam Membentuk Karakter Keluarga Pada Film Hafalan Shalat Delisa*, Skripsi ini diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.

Rahayu Dwi Winanti, *Citra Perempuan Islam Dalam Film “Emak Ingin Naik Haji”* Skripsi ini Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012

Syaiful Huda, *Pencitraan Perempuan Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban*, Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012



LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rahmawati Abdullah
Tempat, tanggal lahir : Pariti, 06 Juni 1989
Status : Belum Menikah
Gol. Darah : B
Tinggi/Berat Badan : 166/63
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke : Pertama
Orang Tua
Nama Ayah : Jamil Abdullah
Nama Ibu : Murniati Thalib
Alamat : Desa Pariti, Kabupaten Kupang (NTT)
No. Hp : 082136502966
Email : rrasya73@Yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Gemit Pariti 1996 s/d 2002
2. SMP N 1 Sulamu 2002 s/d 2005
3. MA Al- Wutsqo 2005 s/d 2008
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008 s/d 2014

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1921/2008



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

**NAMA : RAHMAWATI
NIM : 08210103
FAKULTAS : DAKWAH**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2008/2009

Tanggal 28 s.d. 30 Agustus 2008 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 2 September 2008

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

NIP. 150232846



Sertifikat

Nomor : . PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/08

diberikan kepada:

ZAHNARATI ABDULLAH

sebagai

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2008

dengan tema :

*Membangun Nalar Kritis-Akademis Mahasiswa;
Berkesadaran Sosial dalam Dimensi Kelangkaan*

Yang diselenggarakan oleh :

Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2008

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tanggal 21- 23 Agustus 2008

Mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. H. Maragustam Siregar, M.A
NIP. 150232846

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Abbas Firdaus Basuni
Presiden

Yogyakarta, 23 Agustus 2008

Panitia OPAK 2008

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Didi Maulidi
Ketua

OPAK 2008
Panitia OPAK 2008
Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sekretaris





PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, 589621, Fax: (0274) 586117
E-mail : perpus@uin-suka.ac.id, Website : <http://perpustakaan.uin-suka.ac.id>

Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/KP.02.3/300/2008

Diberikan kepada:

RAHMAWATI ABDULLAH

atas partisipasinya dalam kegiatan *Information Literacy*

di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2008/2009 sebagai :

Peserta Aktif

Mengetahui,
Kepala Perpustakaan

Si Khotiyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si.

NIP. 150290097

Yogyakarta, 22 Oktober 2008

Ketua Panitia,

Dra. Khusnul Khoitimah, SS

NIP. 150289450

Sertifikat

Nomor: UIN-02/L.3/PP.00.9/21.2/2014

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : RAHMAWATI ABDULLAH
NIM : 08210103
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	75	B
2	Microsoft Excel	70	C
3	Microsoft Power Point	85	B
4	Internet	55	D
Total Nilai		71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 13 Januari 2014

Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100		A	Sangat Memuaskan
71 - 85		B	Memuaskan
56 - 70		C	Cukup
41 - 55		D	Kurang
0 - 40		E	Sangat Kurang

Sertifikat

Nomor: 011/Prakma-KPI/III/2012

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM MEDIA ANGGKATAN KE- 25
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2011/2012



Panitia Pelaksana Praktikum Media Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Rahmawati Abdullah
NIM : 08210103
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah melaksanakan PRAKTIKUM MEDIA Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Ke-25 Semester Gasal Tahun Akademik 2011/2012 di Radio RSPK Alor dan dinyatakan LULUS, dengan nilai "A".


Demikian Sertifikat ini diberikan dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Maret 2012

MENGETAHUI
KETUA JURUSAN KPI,

Dra. Hj. Evi Septiani T.H., M.Si
NIP. 196409 231992 032 001

PANITIA PELAKSANA
PRAKTIKUM MEDIA
KETUA,


Mohammad Zamroni, M.Si
NIP. 197807 172009 011 012


LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Rahmawati Abdullah
NIM : 08210103
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat tanggal lahir:Kupang, 6 Juni 1989

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

CUKUP

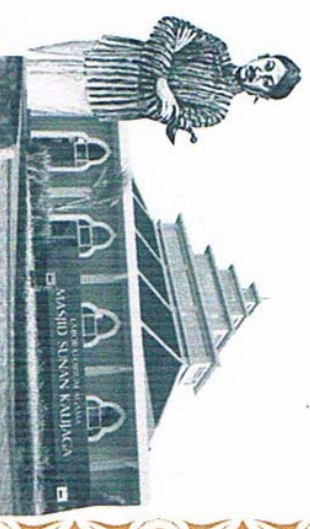
Ketua

Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga



Dr. Imam Muhsin, M.Ag.

NIP: 19730108 199803 1 010



Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Makharijul Huruf	6.6
Tajwid	5
Kefasihan	6.2
Kelancaran	6
Imla'	6.3
Total	30.1
Rata-rata	6.2

Keterangan:

- 9,00 - 10 : Sempurna
- 8,00 - 8,99 : Sangat Baik
- 7,00 - 7,99 : Baik
- 6,00 - 6,90 : Cukup
- 5,00 - 5,90 : Kurang (tidak lulus)